



Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perkembangan Industri Kecil Menengah di Kota Blitar

Ardia Puti Paramitha, Binti Lathifaturrohmah AJ, Defis Siskanandari, Ahmad Fawaiq Suwanan

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: ardia.puti.1804316@students.um.ac.id

A B S T R A C T

The tourism sector is a container that can be used to advance the welfare of the surrounding community. This phenomenon of the tourism sector has a major impact on the economy because it is sufficient to encourage employment, reduce unemployment and have a positive impact on the surrounding environment. This study aims to determine the influence of the growth of the tourism sector on small and medium industries in Blitar City. The Blitar area is an area that has a variety of well-known tours, such as Bung Karno's grave, Kampung Coklat, Pohsarang Cave, and beaches and waterfalls that are scattered in the area. The large number of the tourism sector makes the small and medium industries around tourism develop well. The research approach model used namely a quantitative approach, using secondary data collection methods through the Central Statistics Agency (BPS) which is processed using the Simple Regression Test. The research results show that the tourism sector has significant positive effect on small and medium industries in Blitar City. Basically, the tourism sector can encourage a populist economy, especially in small and medium industries, which functions to improve the welfare of the community and the surrounding economic growth, especially in increasing regional income. So it is hoped that the tourism sector and small and medium industries can help the regional economy in introducing regional characteristics at the national and international levels.

Keywords : Tourism, Small and Medium Industry, Blitar City

A B S T R A K

Sektor pariwisata merupakan suatu wadah yang dapat digunakan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar. Fenomena sektor pariwisata ini berdampak besar terhadap perekonomian karena cukup mendorong penyerapan tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan berdampak positif pada lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan sektor pariwisata terhadap industri kecil menengah di Kota Blitar. Daerah Blitar merupakan daerah yang memiliki berbagai wisata yang cukup terkenal, seperti makam Bung Karno, Kampung Coklat, Gua Pohsarang, dan pantai maupun air terjun yang tersebar di wilayah tersebut. Banyaknya sektor pariwisata ini menjadikan industri kecil menengah di sekitar pariwisata tersebut dapat berkembang dengan baik. Model pendekatan penelitian yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data sekunder melalui Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah dengan memanfaatkan Uji Regresi Sederhana. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap industri kecil menengah di Kota Blitar. Pada dasarnya sektor pariwisata dapat mendorong ekonomi kerakyatan khususnya pada industri kecil menengah yang berfungsi untuk menyejahterakan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi sekitar, terutama dalam meningkatkan pendapatan daerah. Sehingga diharapkan dengan adanya sektor pariwisata dan industri kecil menengah ini dapat membantu perekonomian daerah dalam mengenalkan ciri khas daerah pada tingkat nasional maupun internasional.

Kata Kunci : Pariwisata, Industri Kecil Menengah, Kota Blitar



PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang sangat penting di Indonesia, sektor pariwisata ini bertujuan untuk menumbuhkan pendapatan nasional, untuk memajukan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas dan menyeimbangkan peluang usaha yang dapat memberikan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, serta mempromosikan objek dan daya tarik sektor pariwisata yang berada di Indonesia (Yoeti, 1987). Salah satu kota di Indonesia yaitu Kota Blitar yang terkenal dengan banyak sektor pariwisatanya dimana yang terkenal dan menjadi ikonik kota ini yaitu situs makam proklamator Bung Karno. Makam ini mempunyai sejarah peninggalan budaya yang panjang dan menjadikan referensi bagi wisatawan yang berkunjung ke kota ini. Pemerintah Kota Blitar tidak menyia-nyaiakan keberadaan simbol pariwisata utama Blitar dalam rangka mengembangkan pariwisata di Blitar. Kota Blitar memilih pariwisata sebagai sarana utama pengembangan perekonomian daerah. Pada dasarnya dengan adanya sektor pariwisata yang menarik pengunjung memiliki peran penting, termasuk bagi industri menengah kecil dalam menangkap peluang yang ada. Baik dalam bentuk produk berkualitas tinggi, ekonomi kreatif, sampai dengan kuliner. Produk industri menengah kecil yang dijual unik dan memiliki konsep tema Blitar akan meninggalkan kesan yang dalam bagi pengunjung, sehingga memberikan kontribusi yang positif bagi industri menengah kecil, dan pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan penjualan sehingga meningkatkan pendapatan dan berujung pada kesejahteraan masyarakat (Natalia, 2018).

Indonesia merupakan Negara yang berkepulauan, yang dimana di berbagai wilayah memiliki pesona sendiri yang bisa menarik para pelancong baik dari dalam negeri maupun luar negeri demi mengunjungi pariwisata di Indonesia. Banyak sekali sektor pariwisata yang mulai dari pantai, gunung, museum, laut, candi dan sebagainya. Bahkan kebanyakan sektor pariwisata di Indonesia yang masih belum terjamah orang masih bagus. Tetapi pemerintah kurang memperhatikan sektor pariwisata ini padahal dari sektor ini bisa mendapatkan keuntungan bagi daerah tersebut maupun masyarakat sekitar. Jika di manfaatkan dengan baik pastinya juga berdampak positif untuk mendapatkan keuntungan salah satunya bagi sektor industri kecil menengah. Yang dimana industri tersebut bisa memasarkan barang dagangan kepada para wisatawan yang berkunjung ketempat wisata tersebut sebagai cenderamata kota tersebut. Dan juga dengan adanya sektor pariwisata ini dapat digunakan untuk mengurangi pengangguran dan membuka banyaknya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja tentunya (Bogdan & Zadel, 2013).

Perkembangan pariwisata ini tidak terlepas dari daya tarik wisata tersebut hingga didukung oleh penyedia fasilitas dan aksesibilitas. Menurut Yasa & Suastika (2017), pariwisata adalah sektor potensial yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan daerah. Dalam menambah pendapatan asli daerah, diperlukan pengembangan dan fasilitasi dari pemerintah untuk lokasi wisata sehingga sektor pariwisata bisa berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Pariwisata memiliki potensi untuk menghasilkan devisa negara dan pendapatan daerah melalui jumlah pengunjung, lama menginap wisatawan dan tingkat hunian hotel (Sw Endar, Bagia, & Udayana, 2015). Sedangkan, menurut Yoeti (1987), pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang memakan waktu lama dari satu lokasi wisata ke lokasi wisata lain, yang mana bukan mencoba mencari nafkah di lokasi-lokasi tersebut, akan tetapi hanya untuk merasakan kenyamanan dari perjalanan wisata dan menghibur atau memuaskan berbagai keinginan yang diinginkan. Pariwisata dianggap sebagai bisnis yang terdapat nilai ekonomi didalamnya. Oleh karena itu, pariwisata menggambarkan sebuah proses yang dapat menghasilkan nilai tambah barang dan atau jasa sebagai produk tunggal, baik secara nyata maupun tidak nyata.



Pengembangan sektor pariwisata merupakan pilihan penting di suatu wilayah tertentu, seperti Kota Blitar karena sektor pariwisata memiliki pengaruh positif yang beragam. Kota Blitar sendiri adalah kota kedua terkecil di Jawa Timur yang terletak 167 kilometer barat daya ibu kota Provinsi, dengan ciri khas yang berbeda dengan kota lainnya. Kota Blitar hanya memiliki 3 kecamatan, yaitu Sananwetan, Kepanjen kidul, dan Sukorejo. Kota Blitar secara geografis dikelilingi oleh Kabupaten Blitar dan wilayahnya lebih luas dibandingkan dengan Kota Blitar. Namun, Blitar dengan sebutan kota kecil ini memiliki berbagai tempat pariwisata berskala nasional. Kota Blitar yang memiliki sumber daya alam dan tempat wisata menakjubkan yang tersebar di seluruh wilayahnya. Keutuhan pariwisata terdiri dari wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata pendidikan, wisata olahraga dan wisata buatan yang menarik wisatawan. Salah satunya Makam Bungkarne menjadi andalan pariwisata di Kota Blitar. Makam sejarah atau yang biasa orang sebut dengan Makam Bungkarne juga menjadi rujukan wisatawan untuk berkunjung ke Kota Blitar. Dengan andalan atau icon pariwisata ini, Pemerintah Kota Blitar tidak akan menyia-nyiakannya, terutama dalam hal mengembangkan sektor pariwisata Kota Blitar. Dan juga dengan fasilitas wisata lain yang disediakan oleh Kota Blitar antara lain: Museum Bungkarne, Aryo Blitar Petilasan, Water Park Sumber Udel, Candi Penataran, dan masih banyak lagi.

Pertumbuhan dalam sektor pariwisata dapat dilihat dari berbagai indikator. Misalnya adalah jumlah pengunjung objek wisata, jumlah hotel atau penginapan serta jumlah rumah makan yang tersebar di Kota Blitar. Pada indikator jumlah pengunjung objek wisata di Kota Blitar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pengunjung Objek Wisata di Kota Blitar Tahun 2016-2020

Tahun		2016	2017	2018	2019	2020
Makam bung karno	Pengunjung lokal	1,035,271	1,367,904	509,680	629,364	75,899
	Pengunjung internasional	386	85	206	484	38
	Jumlah	1,035,657	1,367,989	509,886	629,848	75,937
Perpustakaan bung karno	Pengunjung lokal	659,555	780,268	707,160	625,770	145,248
	Pengunjung internasional	1,031	819	825	651	114
	Jumlah	660,586	781,087	707,985	626,421	145,362
Wisata Istana gebang	Pengunjung lokal	490,682	599,340	275,250	241,898	21,560
	Pengunjung internasional	291	57	128	256	22
	Jumlah	490,973	599,397	275,378	242,154	21,586
TOTAL		2,187,216	2,748,473	1,493,249	1,498,423	242,885

Sumber : Data diolah, 2021



Adapun di Kota Blitar juga disediakan penginapan dan hotel ketika berkunjung ke kota ini rata-rata hotel di kota ini masih berbintang satu, yang mana disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Daftar Hotel dan Penginapan di Kota Blitar Tahun 2016-2020

No	Kecamatan	Nama Hotel dan Penginapan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kapanjen kidul	Hotel Tugu Sri Lestari	Hotel Tugu Sari	Hotel Anggar Manik	Hotel Anggar Manik	Hotel Anggar Manik
		Hotel Sri Rejeki	Hotel Sri Rejeki	Hotel Budi Manis	Hotel Budi Manis	Hotel Budi Manis
		Hotel Puri Perdana	Hotel Puri Perdana	Hotel Maerokoco	Hotel Maerokoco	Hotel Maerokoco
		Hotel Patria Plaza	Hotel Patria Plaza	Hotel Patria Plaza	Hotel Patria Plaza	Hotel Patria Plaza
		Hotel Saptra Mandala	Hotel Saptra Mandala	Hotel Puri Perdana	Hotel Puri Perdana	Hotel Puri Perdana
		Hotel Budi Manis	Hotel Budi Manis	Hotel Saptra Mandala	Hotel Saptra Mandala	Hotel Saptra Mandala
		Hotel Maerokoco	Hotel Maerokoco	Hotel Sri Rejeki	Hotel Sri Rejeki	Hotel Sri Rejeki
		Penginapan Anggar Manik	Hotel Anggar Manik	Hotel Sri Lestari	Hotel Sri Lestari	Hotel Sri Lestari
		Penginapan Retno	Grand Mansion	Patria Palace	Patria Palace	Patria Palace
		Grand Mansion	Patria Palace	Penginapan Retno	Penginapan Retno	Penginapan Retno
		Patria Palace	Penginapan Retno	-	Grand Mansion	Grand Mansion
-	-	-	Djoglo Djatimalang	Djoglo Djatimalang		
-	-	-	-	-		
2	Sananwetan	Hotel Blitar Indah	Hotel Blitar Indah	Hotel Blitar Indah	Hotel Blitar Indah	Hotel Blitar Indah



		Hotel Herlingga Jaya	Hotel Herlingga Jaya	Hotel Herlingga Jaya	Hotel Herlingga Jaya	Hotel Herlingga Jaya
		Penginapan Rahayu	Penginapan Rahayu	Penginapan Rahayu	Penginapan Rahayu	Penginapan Rahayu
		-	-	-	Patria Family	Patria Family
3	Sukorejo	Hotel Cemara Indah	Hotel Cemara Indah	Hotel Cemara Indah	Hotel Cemara Indah	Hotel Cemara Indah
		Hotel Santoso	Hotel Santoso	Patria Garden	Patria Garden	Patria Garden
		Penginapan Tentrem	Patria Garden	Hotel Santoso	Hotel Santoso	Hotel Santoso
		Patria Garden	-	-	-	-
TOTAL JUMLAH		18	17	17	19	19

Sumber: Data diolah, 2021

Pemerintah Kota Blitar juga telah menyiapkan PIPP (Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan) Kota Blitar untuk membagikan informasi wisata dan posisi bisnis perdagangan produk lokal Kota Blitar. Sehingga dengan adanya fasilitas tersebut maka sektor industri dan pangan dapat dimanfaatkan untuk menopang industri pariwisata di Kota Blitar. Hal ini juga akan berdampak bagi pedagang kecil dan sektor industri kecil menengah yang ada di sekitar wilayah ini yang akan berdampak positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Dewi (2014) dikatakan bahwa pengaruh dari jumlah kunjungan wisatawan sangat penting bagi perkembangan industri pariwisata serta peningkatan pendapatan daerah, sehingga wisatawan baik dari domestik maupun asing akan tertarik untuk berkunjung. Dan hal tersebut yang mampu mendorong perkembangan Industri Kecil Menengah di Kota Blitar. Industri Kecil Menengah (IKM) ialah industri yang terbagi menjadi dua, yaitu industri kecil dan industri menengah. Jika berdasarkan Peraturan Kementerian Perindustrian No. 64 tahun 2016, industri kecil dapat diartikan sebagai industri dengan jumlah pegawai maksimal yaitu 19 orang dan nilai investasi kurang dari 1 miliar rupiah, namun tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat berdirinya usaha. Sementara itu, industri menengah lebih mengacu kepada industri yang memiliki jumlah karyawan maksimal 19 orang dengan nilai investasi minimal 1 miliar rupiah atau memiliki jumlah karyawan minimal 20 orang dengan nilai investasi maksimal 15 miliar rupiah. Industri kecil menengah sendiri memiliki peran yang cukup berpengaruh dalam perkembangan perekonomian nasional. Hal ini disebabkan perkembangan IKM yang relatif stabil dan akan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat sekitar. IKM memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah pelaku IKM yang cepat melakukan inovasi, IKM yang dapat lebih fokus dibandingkan perusahaan besar, dan operasional IKM lebih fleksibel. Namun, IKM juga memiliki beberapa kekurangan



diantaranya anggaran dan pembiayaan IKM kecil sehingga mudah bangkrut, adanya tekanan dari luar yang menyebabkan IKM sulit untuk berkembang, serta kurangnya tenaga ahli.

Perkembangan Industri Kecil Menengah adalah pengaruh utama dengan membuka peluang kerja, mengurangi pengangguran, meningkatkan PAD, serta merangsang investasi yang memungkinkan berkembangnya produk pariwisata baik dalam bentuk barang dan jasa, sehingga sektor pariwisata di Kota Blitar dapat lebih berkembang ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan analisis fenomena diatas, maka dapat dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Perkembangan Industri Kecil Menengah di Kota Blitar”. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Mengetahui banyaknya pengunjung pada sektor pariwisata di Kota Blitar. 2) Mengetahui perkembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Blitar. 3) Mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap perkembangan Industri Kecil Menengah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pemerintah selaku pembuat kebijakan demi memajukan Industri Kecil Menengah melalui sektor pariwisata, serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, lebih khususnya pada penelitian mengenai ekonomi kerakyatan dalam sektor pariwisata, serta diharapkan dapat menjadi informasi sebagai salah satu faktor dalam kegiatan Industri Kecil Menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini, penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh keterangan dan informasi tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap perkembangan industri kecil menengah di Kota Blitar. Sedangkan penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk angka, atau mengolah data berupa kata atau kalimat menjadi data berupa angka, yang kemudian mengolah dan menganalisis data tersebut untuk memperoleh informasi ilmiah di balik angka tersebut. Metode kuantitatif yang digunakan ini untuk mengetahui perkembangan sektor pariwisata dan perkembangan industri kecil menengah di Kota Blitar

Jenis dan sumber data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data BPS Kota Blitar tahun 2016-2020 pada wilayah atau Kota Blitar. Adapun data yang didalamnya terdapat Jumlah pengunjung wisatawan pariwisata, jumlah hotel dan penginapan, jumlah restoran dan rumah makan, serta jumlah industri kecil menengah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu industri kecil menengah, dengan variabel independennya adalah jumlah pengunjung wisatawan pariwisata, jumlah hotel dan penginapan, serta jumlah restoran dan rumah makan.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah industri kecil menengah yang dapat dipakai untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan dalam industri ini. Data penelitian ini menggunakan data yang berasal dari BPS Kota Blitar tahun 2016 sampai 2020. Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan (x_1) yaitu jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dan daya tarik wisata dinyatakan dalam jumlah lokasi yang ada di Kota Blitar tahun 2016-2020. Penambahan jumlah hotel dan penginapan (x_2) mengacu jumlah hotel bertambah di Kota Blitar tahun 2016 – 2020. Meningkatnya jumlah Rumah Makan dan restoran (x_3) merupakan penambahan jumlah rumah makan seiring berkembangnya pariwisata di Kota Blitar tahun 2016-2020.

Pada penelitian ini, metode analisis data digunakan untuk melihat pengaruh pariwisata terhadap perkembangan ke industri IKM di Kota Blitar dengan menggunakan analisis uji t parsial.



Penelitian ini akan menggunakan Analisis uji t parsial yang bertujuan untuk mendapati pengaruh sektor pariwisata terhadap industri kecil menengah di Kota Blitar. Oleh karena itu, model uji t parsial adalah:

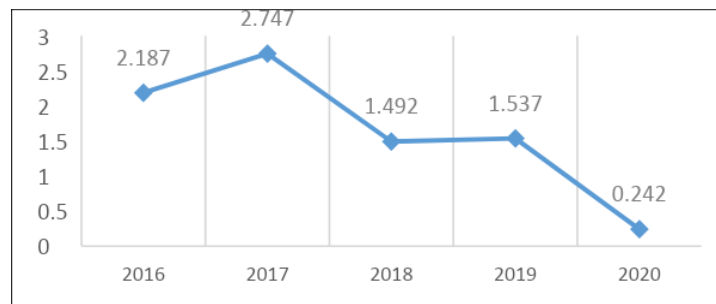
$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian serta pembahasan terkait penelitian dengan mengumpulkan data yang telah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Blitar yang diambil dari periode tahun 2016-2020.

Jumlah Pengunjung Wisata (X1)

Pada variabel jumlah pengunjung wisata di Kota Blitar, peneliti mengumpulkan data jumlah pengunjung dari 3 jenis wisata pilihan yang ada di Kota Blitar, yaitu terdiri dari Wisata Makam Bung Karno, Wisata Perpustakaan Bung Karno, serta Wisata Istana Gebeng. Data jumlah pengunjung dari ketiga wisata tersebut kemudian dijumlah dari tahun 2016 sampai pada tahun 2020, sehingga menghasilkan gambar seperti di bawah ini :

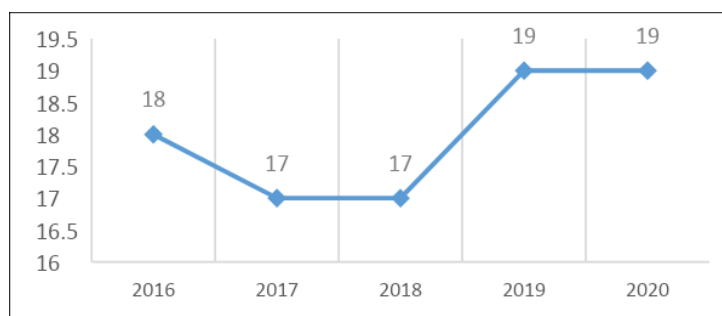


Gambar 1. Jumlah Pengunjung Wisata di Kota Blitar periode 2016-2020 (dalam juta orang)

Pada gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisata baik dari masyarakat local maupun non-lokal yang mengunjungi tiga wisata di Kota Blitar mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Jumlah kunjungan wisata yang paling tinggi berada pada tahun 2017, dimana hal tersebut berbeda jauh jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung wisata pada tahun 2020. Jumlah yang menurun drastis ini bisa dikatakan sebagai akibat dari pandemic yang telah berkembang di Indonesia mulai dari awal 2020.

Jumlah Hotel dan Penginapan (X2)

Pada variabel jumlah hotel dan penginapan yang telah didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) mulai dari tahun 2016 sampai pada tahun 2020, didapatkan sajian grafik sebagai berikut :

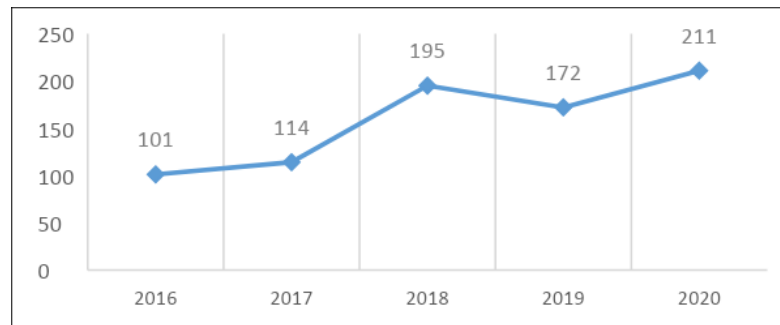


Gambar 2. Jumlah Hotel dan Penginapan di Kota Blitar periode 2016-2020

Bersumber pada ilustrasi grafik di atas, dapat diartikan bahwa jumlah hotel dan penginapan di Kota Blitar pada tahun 2016-2020 mengalami fase naik turun. Dimana mulai tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami kenaikan dan tetap bertahan hingga tahun 2020.

Jumlah Restoran / Rumah Makan (X3)

Pada variabel jumlah restoran atau rumah makan, peneliti mengumpulkan data dari tiga kecamatan yang berbeda di Kota Blitar yaitu Kecamatan Sananwetan, Kecamatan Sukorejo dan Kecamatan Kepanjenkidul yang telah disajikan sebagai berikut ini :

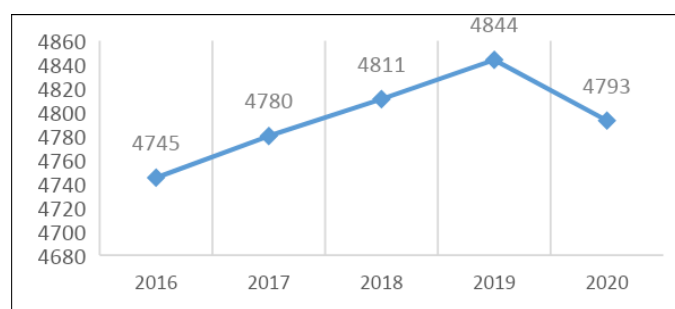


Gambar 3. Jumlah Hotel dan Penginapan di Kota Blitar periode 2016-2020

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan drastis dari tahun 2017 ke tahun 2018, dimana ada penambahan sebanyak 81 unit restoran. Meski pada tahun 2019 harus mengalami penurunan sebesar 23 unit, namun jumlah tersebut perlahan naik hingga mencapai 211 unit restoran atau rumah makan pada tahun 2020.

Jumlah Industri Kecil Menengah (Y)

Pada variabel jumlah industri kecil menengah yang telah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), peneliti mengumpulkan data dari tiga kecamatan berbeda di Kota Blitar. Selain itu, jumlah industri yang diteliti berasal dari industri formal maupun non-formal yang telah berdiri di Kota Blitar yang disajikan menjadi grafik di bawah ini :



Gambar 4. Jumlah Industri Kecil Menengah di Kota Blitar, periode 2016-2020

Berdasarkan ilustrasi grafik diatas, dapat diartikan bahwa jumlah Industri Kecil Menengah di Kota Blitar pada tahun 2016 hingga 2020 bersifat fluktuatif. Kenaikan jumlah unit industri terus terjadi dari tahun 2016 hingga 2019. Akan tetapi pada tahun 2020, mulai mengalami penurunan sebesar 51 unit industri baik formal maupun non-formal. Hal ini kemungkinan besar diakibatkan oleh pandemic yang membuat pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).



Hasil Estimasi Model Regresi

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan STATA, maka hasil estimasi model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Estimasi Model Regresi

Variabel	Koefisien	Standar Error	Uji T	P> t
Jumlah Pengunjung Wisata	90.52932	5.11254	17.71	0.036
Jumlah Hotel/Penginapan	34.91529	2.474273	14.11	0.045
Jumlah Restoran/Rumah Makan	1.743797	0.0798754	21.83	0.029
Constanta	3741	59.78857	62.57	0.01
R-Squared		0.9982		
Uji F		184.03		

Sumber : Data diolah, 2021

Dari variabel yang telah digunakan dalam persamaan regresi, model regresi menjadi :

$$Y = 3741 - 90.529X_1 + 34.915X_2 + 1.743X_3 + e$$

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel jumlah pengunjung wisata, jumlah hotel atau penginapan dan jumlah restoran atau rumah makan bersifat signifikan positif. Hal tersebut diketahui dari 3 variabel dengan nilai uji T atau $P > |t|$ yang bernilai lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Selain itu, nilai *R-Squared* dari tabel di atas adalah sebesar 0.9982 atau setara dengan 99,8%, yang kemudian dapat disimpulkan menjadi kemampuan variabel independen yang berupa Jumlah Pengunjung Wisata (X_1), Jumlah Hotel atau Penginapan (X_2), dan Jumlah Restoran atau Rumah Makan (X_3) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Jumlah Industri Kecil Menengah (Y) sebesar 99,8% sementara itu sisanya akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model estimasi.

Pengaruh Jumlah Pengunjung Wisata Terhadap Industri Kecil Menengah

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil koefisien pada variabel Jumlah Pengunjung Wisata sebesar 90.5 dengan probabilitas sebesar $0.036 < 0.05$. Yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan jumlah pengunjung wisata sebesar 1 satuan juta orang, maka jumlah industri kecil menengah akan mengalami kenaikan sebesar 90.5. Sehingga dapat diketahui bahwa secara individu jumlah pengunjung wisata mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap perkembangan jumlah industri kecil menengah di Kota Blitar. Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian (Prasetyo & Suryoko, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah pengunjung wisata dapat mempengaruhi terhadap jumlah industri kecil menengah.

Dengan begitu, dapat diartikan bahwa setiap ada kenaikan jumlah pengunjung wisata di Kota Blitar, hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perkembangan industri kecil menengah. Sejalan dengan penelitian (Natalia, 2018) yang menemukan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Munculnya lapangan pekerjaan akibat berdirinya industri kecil menengah membuat masyarakat di sekitar industri tersebut menjadi tenaga kerja. Sesuai dengan hasil penelitian (Fitriadi & Muhammad, 2015) yang menemukan bahwa penjualan produk-produk IKM ke luar negeri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketika masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya dan menjadi sejahtera, otomatis masyarakat akan mampu untuk membayar pajak kepada pemerintah sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut akan



berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Yang mana pendapatan asli daerah tersebut dapat berupa pendapatan dari pajak wisata dan industri kecil menengah nantinya juga akan berkontribusi terhadap terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kota Blitar. Sehingga, semakin besar kontribusi yang dihasilkan maka semakin sejahtera pula masyarakatnya.

Pengaruh Jumlah Hotel atau Penginapan Terhadap Perkembangan Industri Kecil Menengah

Berdasarkan table 3, dapat dilihat bahwa variabel Jumlah Hotel atau Penginapan memiliki koefisien sebesar 34.915 dengan nilai probabilitas sebesar $0.045 > 0.05$ (5%). Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan jumlah hotel atau penginapan sebesar 1 unit, maka jumlah industri kecil menengah akan mengalami kenaikan sebesar 34.9. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial jumlah hotel atau penginapan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap perkembangan jumlah industri kecil menengah di Kota Blitar. Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa jumlah pengunjung wisata dapat mempengaruhi terhadap jumlah industri kecil menengah.

Namun, pada kenyataannya seperti yang ditunjukkan dalam gambar 2, hotel atau penginapan hanya akan berdiri 2 tahun sekali. Sehingga cukup membutuhkan waktu yang lama untuk meningkatkan pendirian hotel atau penginapan baru di Kota Blitar. Pendirian hotel atau penginapan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena akan memunculkan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja dari berbagai profesi. Misalnya saja seperti industri kecil menengah yang menjual berbagai souvenir yang dapat menjadi ciri khas dari Kota Blitar. Industri tersebut dapat pula berdiri di sekitar hotel atau penginapan, agar pengunjung hotel atau penginapan dapat dengan mudah mencari souvenir yang dapat digunakan sebagai buah tangan untuk dibawa pulang ke daerah asalnya kembali.

Pengaruh Jumlah Restoran atau Rumah Makan Terhadap Perkembangan Industri Kecil Menengah

Sesuai dengan hasil penelitian dari table 3, dapat diketahui bahwa variabel Jumlah Restoran atau Rumah Makan memiliki koefisien sebesar 1.743 dengan nilai probabilitas sebesar $0.029 > 0.05$ (5%). Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan jumlah restoran atau rumah makan sebesar 1 unit, maka jumlah industri kecil menengah akan mengalami kenaikan sebesar 1.742. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial jumlah hotel atau penginapan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap perkembangan jumlah industri kecil menengah di Kota Blitar. Kenaikan jumlah unit restoran atau rumah makan ini memang berpengaruh ke peningkatan jumlah industri kecil menengah. Meskipun begitu, apabila dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat, hal ini belum tentu bisa mensejahterakan banyak masyarakat. Dikarenakan setiap 1 unit restoran hanya akan menambah satu atau dua unit industri kecil menengah saja. Sehingga meskipun variabel ini memiliki pengaruh, namun hal tersebut hanya akan mensejahterakan masyarakat yang terlibat saja.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah pengunjung wisata, jumlah hotel atau penginapan dan jumlah restoran atau rumah makan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap industri kecil menengah. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya secara langsung. Selain itu, peluang penyerapan tenaga kerja dapat terjadi karena lapangan pekerjaan yang terbuka sehingga dapat memberikan pemasukan atau pendapatan yang lumayan besar ke PDRB Kota Blitar yang juga menjadi tujuan utama dari pembangunan sektor pariwisata.



Untuk dapat meningkatkan variabel-variabel yang diteliti tersebut seperti jumlah pengunjung wisata, maka dapat melakukan promosi, membenahan infrastruktur wisata yang lebih nyaman, mengembangkan objek wisata yang dapat lebih menarik perhatian pengunjung serta dapat pula dengan perbaikan akomodasi yang nantinya akan digunakan pengunjung. Promosi ini dapat dilakukan melalui media social, karena seperti yang diketahui bahwa media social ini akan dapat bermanfaat untuk menyebarkan informasi secara cepat kepada setiap orang di berbagai daerah. Hal tersebut akan membuat setiap orang penasaran dan akan memilih untuk berkunjung ke wisata tersebut untuk dapat membuktikan promosi dari media social. Diharapkan pula, peningkatan jumlah pengunjung wisata ini akan berkontribusi pada variabel lainnya yaitu jumlah hotel atau penginapan. Untuk menimbulkan daya tarik pengunjung, setiap hotel dapat memberikan beberapa promo atau potongan harga pada hari-hari tertentu serta peningkatan fasilitas yang lebih nyaman dan aman. Pada variabel jumlah restoran atau rumah makan, untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung restoran dapat dilihat dari kualitas makanan yang disajikan serta keunikan rasa dari restoran tersebut. Ketika restoran atau rumah makan memiliki kualitas dan keunikan rasa pada makanannya maka hal tersebut dapat membuat pengunjung tertarik untuk berkunjung ke restoran tersebut. Sehingga, ketika restoran atau rumah itu mulai dikenal banyak orang, maka dapat membuka cabang baru di daerah yang berbeda yang tentunya hal tersebut dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan membuka peluang penyerapan tenaga kerja masyarakat.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil analisis dan kajian diatas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sektor pariwisata memiliki pengaruh terhadap industri kecil menengah berupa kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata ini terdiri dari jumlah pengunjung wisata, jumlah hotel atau penginapan dan jumlah restoran atau rumah makan, dimana hal tersebut berpengaruh pada pendapatan asli daerah yang tentunya akan berkontribusi pula pada Produk Domestik Regional Bruto. Industri kecil menengah akan mendapatkan keuntungan akibat dari pertumbuhan sektor pariwisata, yaitu nilai investasi yang meningkat yang mencapai 4.44 % atau setara dengan Rp. 4 Miliar yang diperoleh pada tahun 2019. Sementara itu, nilai produksi industri juga mengalami peningkatan sebesar 4.34% atau setara dengan Rp. 3.2 miliar. Peningkatan tersebut juga menyebabkan meningkatnya lapangan pekerjaan pada bidang industri, sehingga industri kecil menengah ini mampu menyerap tenaga kerja hingga mencapai 14.021 orang, baik yang bekerja di industri formal maupun informal.

Pada dasarnya sektor pariwisata dapat mendorong ekonomi kerakyatan khususnya pada industri kecil menengah yang berfungsi untuk menyejahterakan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi sekitar, terutama dalam meningkatkan pendapatan daerah. Sehingga diharapkan dengan adanya sektor pariwisata dan industri kecil menengah ini dapat membantu perekonomian daerah dalam mengenalkan ciri khas daerah pada tingkat nasional maupun internasional. Untuk itu, diperlukan kebijakan dari pemerintah maupun yang berwenang agar dapat memudahkan masyarakat dalam mengelola atau mendirikan industri kecil menengah supaya kesejahteraan masyarakat dapat dirasakan secara merata.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian terkait variabel sektor pariwisata yang diduga memiliki hubungan dengan Industri Kecil Menengah di Kota Blitar, yang ternyata memiliki hubungan yang signifikan diantara keempat variabel tersebut. Maka dari itu ada beberapa saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam pembuatan sebuah kebijakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan serta mengembangkan Industri Kecil dan Menengah (IKM) melalui sektor pariwisata.



2. Pemerintah diharapkan memberikan tambahan aset, seperti adanya lahan baru yang dapat digunakan untuk pembuatan sektor pariwisata yang baru serta inovatif agar menambah devisa daerah Kota Blitar. Dan masyarakat sekitar daerah wisata bisa mendapatkan lapangan pekerjaan yang mana dapat meratakan distribusi pendapatan.
3. Pemerintah dan masyarakat perlu adanya kerjasama guna mendorong peningkatan kontribusi pada sektor pariwisata dengan cara mengembangkan serta mendayagunakan sumber-sumber dari kepariwisataan nasional ataupun daerah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar sektor pariwisata bisa menjadi suatu penunjang ekonomi yang dapat di andalkan oleh Kota Blitar dalam meningkatkan pendapatan daerah serta memperluas dan mengembangkan Industri Kecil Menengah bagi masyarakat Kota Blitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, S., & Zadel, Z. (2013). Economic impact of cultural Tourism. *UTMS Journal of Economics*, 4(3), 355–366.
- Fitriadi, E. R., & Muhammad, T. (2015). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 90–101.
- Natalia, M. C. (2018). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Malang Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Prasetyo, B., & Suryoko, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perkembangan UMKM Pada Kawasan Wisata Dieng. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto taun 2006-2013. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Sw Endar, I. W., Bagia, I. W., & Udayana, K. D. (2015). Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Buleleng periode 2010-2013. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 3(5).
- Yasa, I. N. M., & Suastika, I. G. Y. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*, 6(7), 1332–1363.
- Yoeti, A. O. (1987). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.